

## **Penyuluhan Tentang Kespro Dan KTD Dengan Media Interaktif Pada Remaja Putri Di Sekolah Talitakum**

<sup>1</sup>Lusiana Gultom, <sup>2</sup>Hanna Sriyanti Saragih, <sup>3</sup>Sartini Bangun  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia  
e-mail: [hannasriyanti80@gmail.com](mailto:hannasriyanti80@gmail.com)

**Received: 13 January 2022; Revised: 02 February 2022; Accepted: 19 February 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.65-70.2022>**

### **Abstrak**

Masuknya budaya asing yang cenderung bebas yang dapat diakses dengan mudah melalui social media secara tidak langsung mengubah pola pikir remaja tentang seks pranikah. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam mencegah KTD menggunakan media interaktif sehingga dapat menambah wawasan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah model pembelajaran penyuluhan dan pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan KTD menggunakan media interaktif pada remaja putri di Sekolah Talitakum Medan. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan terlihat tingkat pengetahuan remaja sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 23 orang (76,66%), dan setelah diberikan intervensi penyuluhan dan pelatihan tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan KTD terlihat tingkat pengetahuan remaja seluruhnya baik yaitu 30 orang (100 %).

**Kata Kunci : Penyuluhan Kespro dan KTD, Media Interaktif, Remaja Putri**

Abstract

The entry of foreign cultures that tend to be free which can be accessed easily through social media indirectly changes the mindset of teenagers about premarital sex. Unwanted pregnancy in adolescents is effects of free sex behavior. The purpose of this community service is to provide counseling about adolescent reproductive health in preventing unwanted pregnancy using interactive media and it can add insight to adolescents about the importance of maintaining reproductive health. The method was learning model of counseling and training to increase knowledge about adolescent reproductive health and prevention of unwanted pregnancy using interactive media at Talitakum School. The results of the implementation of this community service showed that before being given counseling and training, it appeared that most of adolescents girl have lack knowledge, namely 23 people (76.66%), and after being given counseling and training interventions, the level of knowledge is seen all girls were have good level, namely 30 people (100%).

**Keyword : Counseling of Health Reproduction and Unwanted Pregnancy, Interactive Media, Adolescent Girl**

## Pendahuluan

Data mengenai situasi kesehatan reproduksi remaja sebagian besar bersumber dari Survei Demografi dan Kesehatan terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yang mewawancarai remaja usia 15-24 tahunan belum menikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah. Seks aktif pra nikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarganya (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pada masa teknologi yang berkembang pesat saat ini maka sangat memungkinkan para remaja putri dapat mengakses berbagai informasi mulai dari yang positif sampai dengan yang negative, dari yang bermanfaat secara ilmiah sampai dengan yang hiburan termasuk akses pornografi. Pada penelitian ini para Informan memiliki sarana gadget untuk mengakses berbagai informasi termasuk akses pornografi. Remaja yang sering terpapar pornografi berisiko berperilaku seksual 1,3 kali dibandingkan remaja yang tidak pernah mengakses pornografi. Makin meningkatnya remaja yang terpapar pornografi merupakan suatu masalah besar yang berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Dengan demikian perilaku seksual aktif ini akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah yang salah satu dampaknya kehamilan tidak diinginkan pada remaja (Ismarwati & Utami, 2017).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah sudah dilakukan sejak masa remaja. Mereka sering merasionalisasikan tingkah laku seksual mereka dengan mengatakan pada diri mereka sendiri bahwa mereka terhanyut cinta. Ada pendapat yang menyatakan bahwa hubungan seks sebelum menikah dianggap “benar” apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai ataupun saling terikat. Dalam hal tertentu, perasaan sayang dan cinta terjadi secara berlebihan sehingga rela memberikan apa saja kepada orang yang dicintai atau disayanginya termasuk keperawanannya (Ratnasari & Rambani, 2019).

Hasil wawancara langsung yang dilakukan pada survey awal pada guru di sekolah Talitakum menyebutkan bahwa terdapat kasus kehamilan yang tidak diinginkan yang menyebabkan siswi harus berhenti sekolah karena dikeluarkan dari sekolah tersebut. Ada pernyataan lain yang menyebutkan bahwa banyak remaja di sekolah tersebut yang melakukan pergaulan bebas dan sudah mendapat teguran dari pihak sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan dengan penggunaan media interaktif pada remaja putri di sekolah Talitakum Medan tahun 2021.

Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan media interaktif sehingga diharapkan dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Kegiatan ini dilakukan menggunakan media interaktif berupa video penyuluhan dan jingle kehamilan tidak diinginkan yang telah

diciptakan dan di daftarkan hak ciptanya sehingga merupakan merupakan karya pengabdian yang langsung di pakai untuk mendedukasi remaja putri.

### Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang dilakukan sebagai pendekatan pada pengabdian masyarakat tentang reproduksi remaja dan pencegahan KTD dengan menggunakan media interaktif dan jingle di Sekolah Talitakum Medan Jln.Pabrik Tenun, Kec.Medan Barat dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan dengan langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pendekatan pada pihak sekolah.
2. Melakukan pengambilan data awal
3. Melakukan Rencana pelaksanaan
4. Melakukan pengabdian masyarakat yaitu memberi materi tentang reproduksi remaja dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan dengan penggunaan media interaktif dan jingle.
5. Melakukan evaluasi

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di sekolah Talitakum dengan memberikan penyuluhan pada remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan mencegah KTD dengan media interaktif dan jingle diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan dengan penggunaan media interaktif dan jingle dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan Sebelum Diberikan Intervensi di Sekolah Talitakum Tahun 2021

No	Tingkat pengetahuan	F	%
1	Baik	-	-
2	Cukup	7	23,33
3	Kurang	23	76,66
Jumlah Total		30	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat pengetahuan remaja sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 23 orang (76,66%), dan sebagian kecil berpengetahuan cukup 7 orang (23,33%), tidak ada remaja yang memiliki pengetahuan yang baik.

2. Tingkat pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan dengan penggunaan media interaktif dan jingle dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan sebelum diberikan intervensi di SMP Talitakum Tahun 2021

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	30	100
2	Cukup	-	-
3	Kurang	-	-
Jumlah Total		30	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat pengetahuan remaja seluruhnya menjadi baik setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan KTD yaitu 30 orang (100 %).

### **Pembahasan**

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari program kesehatan yang memiliki peran penting dalam proses perubahan perilaku dari berbagai pengalaman belajar yang mendorong seseorang. Pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan hal yang harus diberikan secara mendetail kepada remaja sehingga sesuai dengan hasil yang diperoleh pada kegiatan ini terbukti bahwa pemberian informasi dengan metode konseling dan pelatihan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada remaja tentang kespro dan KTD. Selama ini sebagian besar orangtua hanya menyampaikan masalah pubertas yaitu menstruasi pada remaja. Selain itu penyampaian tentang bahaya seks pranikah dan larangan melakukan hubungan seksual pranikah juga tidak disampaikan secara detail kepada anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya orangtua menganggap usia anak masih belum dewasa sehingga belum membutuhkan informasi tersebut (Amalia, 2015).

Menurut Ismawarti (2017) ada beberapa factor yang menyebabkan remaja putri mengalami KTD, yaitu rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, sikap permisif remaja sehingga mudah terpengaruh pergaulan bebas, mudahnya akses Pornografi dari media seperti Internet dan gadget yang dimiliki, pengaruh teman dekat dalam pergaulan yang mendorong pada perilaku seks bebas, dan pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan anak dalam pergaulan (Ismawati & Utami, 2017).

Berdasarkan kegiatan ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang sangat bermakna pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penggunaan media interaktif dan jingle pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Upaya memberikan sikap yang positif agar dapat terhindar dari hubungan seksual pra nikah dengan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi secara benar. Informasi yang tepat akan membantu remaja dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menjauhkan diri dari pergaulan bebas yang dapat berdampak pada kehamilan tidak diinginkan dengan segala permasalahannya seperti tidakan aborsi, infeksi menular seksual (Ismawati & Utami, 2017). Kehamilan tidak diinginkan (KTD) berhubungan dengan meningkatnya resiko morbiditas dan mortalitas wanita, serta prilaku kesehatan selama kehamilan yang berhubungan dengan efek yang

buruk oleh karena itu diperlukan usaha yang massif untuk penanggulangannya (Siti Mardiyah WD, Catur Esty Pamungkas, 2019).

Betapa pentingnya konseling dan penyuluhan diberikan kepada remaja putri untuk membantu mereka memahami apa yang harus dilakukan untuk menjaga, mencegah diri mereka terjerumus ke dalam keadaan KTD, hal ini sejalan dengan pernyataan Yulistiani et.al (2020) bahwa bimbingan konseling memiliki tujuan secara preventif (pencegahan) dan secara kuratif (pengentasan). Tindakan pencegahan agar remaja tidak terjerumus kepada hal-hal negatif dapat dilakukan dengan beberapa cara. Perilaku remaja dengan segala hal yang berbau modern semakin sulit dipantau perkembangannya. Perilaku anak yang cenderung mengarah kebebasan dalam pergaulan perlu diantisipasi dengan pendidikan moral sesuai usia mereka. Pergaulan bebas yang terjadi pun mendorong mereka melakukan hal yang negatif. Karena ada sekitar 40-60 persen remaja SMP Indonesia yang telah melakukan hubungan seks, perilaku ini pun mendorong jumlah aborsi yang tidak aman meningkat. Per tahun, 2,3 juta prosedur aborsi yang dilakukan di Indonesia (Yuliasitini et al., 2020).

Pemberian informasi berupa konseling dan pelatihan hendaknya juga dapat diberikan dengan kontinu baik oleh orangtua, guru dan petugas kesehatan sehingga remaja putri akan terhindar dari bahaya KTD. Pendidikan seks sangat diperlukan dalam upaya menangani perilaku seks bebas di kalangan pelajar. Dengan adanya pendidikan seks, siswa akan mengetahui dan memahami bahaya-bahaya yang mengiringi perilaku tersebut. Diharapkan apabila mereka mengetahui dan memahami apa saja yang akan mereka hadapi apabila melakukan seks bebas, para remaja akan lebih berhati-hati memutuskan tindakan yang dilakukan (Yuliasitini et al., 2020).

### **Simpulan**

Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan konseling dan pelatihan sangat bermanfaat bagi remaja putri mengingat masih rendahnya pemahaman mereka selama ini tentang Kespro dan KTD, materi yang disampaikan menambah wawasan remaja putri yang menerima materi memiliki pengetahuan awal mengenai pendidikan Kespro dan KTD sehingga dapat mencegah perilaku KTD, kegiatan yang di awal didukung oleh Sekolah memberikan situasi yang aman dan lancar dalam konseling dan pelatihan sehingga kegiatan berjalan sesuai rencana, penerapan penyuluhan dengan media interaktif berupa video dan jingle terbukti dapat membantu mempercepat minat dan semangat serta pemahaman remaja tentang Kespro dan KTD.

### **Daftar Pustaka**

- Amalia, E. H. (2015). *PADA REMAJA ( Studi Kasus pada Remaja di Kota Madiun )*.
- Ismarwati, I., & Utami, I. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1(2), 168–174. <https://doi.org/10.31101/jhes.336>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Issue Remaja, pp. 1–8).
- Ratnasari, I., & Rambli, C. (2019). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara. *Jurnal Ilmiah Sesabanua*, 1(2), 73–77. <http://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/33/22>
- Siti Mardiyah WD, Catur Esty Pamungkas, R. J. (2019). Remaja Putri Yang Aktif Seksual



Volume 02 (1), Maret 2022

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

Di Wilayah Kerja Poskesdes Kerembong Lombok Tengah. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 40–42.

Yulastini, N. K. S., Dharma Tari, I. D. A. E. P., Putra Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117–124. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25055>